



Gali Potensi Pembiayaan Alternatif, PTPN Holding gandeng PINA Center-Bappenas

JAKARTA – Kementerian PPN/Bappenas melalui PINA *Center for Private Investment* (PINA Center) bersama dengan Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) (PTPN Holding) melakukan terobosan dalam strategi pengembangan bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui pemanfaatan sumber pembiayaan alternatif dari dana-dana jangka panjang milik publik yang dikemas dalam skema *creative financing*.

Sebagai langkah strategis, PTPN Holding menjajaki skema Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah (PINA) yang difasilitasi PINA Center Kementerian PPN/Bappenas. Pengembangan bisnis dengan memanfaatkan sumber pendanaan alternatif menjadi sebuah kebutuhan bagi PTPN Holding dalam rangka melakukan restrukturisasi terhadap anak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, serta secara simultan meningkatkan kinerja Perseroan dengan lebih leluasa.

Langkah strategis tersebut diwujudkan dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) mengenai Kerja Sama Fasilitasi Pembiayaan Investasi Non-Anggaran Pemerintah antara Direktur Utama PTPN Holding Dolly P. Pulungan dengan CEO PINA Center Eko Putro Adijayanto, dengan disaksikan oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro dan Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Aloysius Kiik Ro di kantor Kementerian PPN/Bappenas, Jumat (8/6).

Menteri Bambang menekankan pentingnya berpikir secara “*out of the box*” dalam upaya memenuhi kebutuhan pembiayaan investasi dengan memanfaatkan skema pembiayaan alternatif non

anggaran pemerintah untuk menjawab tantangan dari keterbatasan Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk BUMN

“Kami mendukung kerjasama fasilitasi pembiayaan non anggaran pemerintah dengan PINA Center sebagai upaya PTPN Holding mendukung kegiatan bisnis Anak Perusahaan untuk menggerakkan sektor perkebunan di Indonesia yang potensinya sangat besar, dimana hal ini sesuai dengan tujuan awal pendirian Holding Perkebunan yaitu untuk memberikan peluang yang lebih besar bagi PTPN dalam meningkatkan daya saing global (*world class holding company*), percepatan penciptaan nilai (*creating values*), dan menguatnya profesionalitas maupun citra BUMN Perkebunan”, kata Menteri Bambang di acara Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama/*Memorandum of Understanding* antara PINA *Center for Private Investment* dengan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) di kantor Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta, Jumat (8/6).

Dalam kesempatan yang sama, Aloysius Kiik Ro menjelaskan dengan adanya sumber pembiayaan baru bagi Holding Perkebunan dan Anak Perusahaan yang difasilitasi PINA Center Kementerian PPN/Bappenas maka diharapkan peran dan kontribusi BUMN Perkebunan tersebut bisa optimal dan mampu menggerakkan sektor riil serta perekonomian nasional. Ia juga bertekad akan meminimalisir jumlah kerugian perusahaan BUMN.

Aloysius Kiik Ro mengharapkan agar terobosan yang dilakukan oleh PTPN Holding dapat diikuti oleh BUMN lainnya dan menjadi tren dalam skala yang lebih besar di Indonesia.

“Melalui terobosan dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan ini, BUMN tidak perlu lagi semata-mata mengandalkan PMN, namun juga dapat berpikir secara kreatif dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dana-dana milik swasta.

Sementara itu, Dolly menjelaskan saat ini kebutuhan investasi sangat diperlukan untuk mendukung perbaikan struktur keuangan anak perusahaan karena beban masa lalu. Dengan fasilitas pembiayaan PINA ini diharapkan struktur keuangan Holding Perkebunan dan anak perusahaan menjadi semakin baik serta mendorong peningkatan kinerja di masa mendatang.

“Kami sangat mengapresiasi kerja sama ini dan berharap segera terealisasi pendanaan investasi yang difasilitasi oleh PINA Center di bawah Kementerian PPN/Bappenas RI. Hal ini dibutuhkan agar Holding Perkebunan dan Anak Perusahaan dapat berkiprah bisnis dengan baik agar dapat menggerakkan sektor riil,” kata Dolly kepada wartawan usai penandatanganan kerja sama MoU.

Ia mengatakan Perseroan berencana mencari pembiayaan ekuitas dalam jangka panjang secara bertahap dengan jumlah cukup besar. Sedangkan instrumennya dalam bentuk *near equity* bisa berupa Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) maupun surat berharga perpetual (*perpetual notes*) dimana instrumen tersebut bisa dalam bentuk *equity, debt* atau *near equity* seperti Perpetual.

“Pembiayaan ini *near equity* sehingga lebih *soft* untuk memperbaiki struktur keuangan anak perusahaan PTPN Holding, sehingga menjadi lebih sehat dan kinerja BUMN Perkebunan diharapkan akan dapat meningkat drastis,” kata Dolly.

Dolly menambahkan, peremajaan tanaman, perbaikan mesin pabrik serta teknologi pengolahan hasil perkebunan juga merupakan bagian dari kebutuhan investasi yang perlu didanai dari pembiayaan investasi PINA tersebut. Sedangkan untuk mencegah *mismatch* dalam pemenuhan kewajiban pengembalian dana, menurut Dolly, profil pembiayaan investasi tersebut harus disesuaikan dengan pola *capital expenditure* baik untuk komoditas tanaman tahunan dengan tenor jangka menengah hingga panjang maupun tanaman semusim yang umumnya membutuhkan tenor yang relatif lebih pendek.

CEO PINA Center Eko Putro Adijayanto menjelaskan pihaknya berperan mempertemukan kepentingan investor, dengan cara mengidentifikasi *investment appetite*, area fokus investasi, menjajaki kesiapan investor dalam penyertaan ekuitas ataupun penyediaan pinjaman. Di sisi lain, PINA Center juga mengidentifikasi kepentingan investee (pemilik proyek) seperti *pipeline* proyek, kesiapan proyek, struktur proyek dan opsi instrumen yang sesuai dengan *appetite* dari investor.

“Untuk menjembatani kepentingan investor dan investee, PINA Center mengembangkan kerja sama untuk memfasilitasi investor potensial dengan *investee* yang tepat,” paparnya.

Ia menambahkan, saat ini PINA Center tidak hanya membidik pembiayaan ekuitas sektor infrastruktur saja, tetapi sektor lainnya dibidang perumahan, industri serta perkebunan termasuk

dengan PTPN Holding tersebut. Menurutnya, spektrum investasi saat ini lebih bervariasi setelah berjalannya ekosistem investasi yang dibina PINA selama setahun terakhir ini.

Ia menjelaskan sebagai BUMN yang merupakan induk usaha dari BUMN Perkebunan di Indonesia sesuai amanat PP no.72/2014, Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) merupakan *investee* potensial terutama bagi investor yang memiliki *appetite* untuk mengembangkan dananya di sektor riil.

Keterangan Lebih Lanjut:

Rimba Supriatna

Vice President – Center of Excellence Head

PINA Center for Private Investment

Kementerian PPN/Bappenas

Telp: +6221 3903916

Email : rimba.supriatna@pina.bappenas.go.id

Adi Santoso

SVP Corporate Secretary

Holding Perkebunan Nusantara

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Telp: +6221 29183300

Email : adi.santoso@holding-perkebunan.com